

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024B

Matkul: Akuntansi Keuangan Lanjutan

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaba:

- a. Kerangka Konseptual itu seperti pedoman dasar dalam membuat laporan keuangan. Kalau tidak ada aturan PSAK yang khusus mengatur suatu transaksi, manajemen boleh melihat Kerangka Konseptual sebagai acuan. Fungsinya adalah:
 - Aset dan kewajiban diakui dengan benar.
 - Angka yang disajikan masuk akal.
 - Laporan tetap jujur dan bisa dipercaya, dan membantu agar laporan keuangan tidak dibuat asal-asalan.
- b. Goodwill boleh diakui saat perusahaan membeli perusahaan lain. Itu wajar karena ada nilai lebih seperti merek, teknologi, atau potensi keuntungan di masa depan. Tetapi masalahnya, kalau nilainya dihitung dari perkiraan yang terlalu optimis, angkanya bisa jadi terlalu besar. Untuk aset tidak berwujud seperti platform digital dan data pengguna boleh dinilai dengan nilai wajar, tapi kalau tidak ada harga pasar yang jelas, penilaiannya sangat tergantung pada perkiraan manajemen. Kalau perkiraannya tidak realistis, laporan keuangan bisa terlihat lebih bagus dari keadaan sebenarnya.

- c. Kalau pertimbangan profesional tidak digunakan dengan jujur investor bisa tertipu, keputusan bisnis bisa salah, dan nama baik perusahaan rusak sehingga bisa terkena masalah hukum.
- d. Kasus ini bisa jadi contoh bagus untuk mengajar bahwa:
- Akuntansi bukan sekadar menghitung, tapi juga butuh pertimbangan.
 - Tidak semua angka di laporan pasti benar tanpa analisis.
 - Etika sangat penting dalam dunia akuntansi.
 - siswa bisa belajar berpikir kritis dan memahami bahwa akuntansi harus dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.